



Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Media Tiga Dimensi pada Siswa Sekolah Dasar

Riza Amirudin¹

¹Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 25, 2020

Revised Oct 26, 2020

Accepted Nov 24, 2020

Kata Kunci:

Prestasi Belajar
IPS
Media Tiga Dimensi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Gedangan 02 pada mata pelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan melalui media tiga dimensi. Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SD Negeri Gedangan 02 tahun pelajaran 2014/2015? Guna menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan empat tahapan, yaitu tiga kali siklus dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

Metode: Setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) Planning, untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian lainnya. 2) Acting, melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Lingkungan Alam dan Buatan. 3) Observing, pengambilan data tentang hasil melalui tes dan lembar pengamatan. 4) Reflecting, menganalisis data hasil pengamatan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Negeri Gedangan 02 yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini menerapkan media tiga dimensi pada saat pembelajaran IPS.

Temuan Utama: Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media tiga dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas III SD Negeri Gedangan 02. Dapat dilihat dari hasil pembahasan yaitu pada pra siklus ke siklus I, angka peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 3 siswa atau 21%. Dari siklus I ke siklus II angka peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 4 siswa atau 29%. Dari siklus II ke siklus III angka peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 4 siswa atau 29%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu meningkat 8 siswa atau 57%. Mengacu pada hasil penelitian peneliti menyarankan kepada tenaga pendidik supaya saling bahu membahu dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan efektif.

Kebaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini meneliti tentang penggunaan media tiga dimensi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Gedangan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi lingkungan alam dan buatan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Riza Amirudin

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: rizaamirudin18@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusiausia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragamkomunitas manusia. Itulah sebabnya pendidikan hanya ditemukakan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang ada diatas bumi inidisebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadappendidikan itu sendiri sebagai gejala sosial [1]-[3]. Pendidikan di Indonesia dibagi dengan bermacam-macam dibidang studi salah satunya pembelajaran IPS.

Dalam pembelajarannya IPS identik dengan hafalan, pandangan itu sudah lama menjadi anggapan bagi siswa yang belajar di bangku sekolah. Pandangan itu tidaklah semua salah, karena kenyataan yang dipelajari dalam bidang studi IPS sebagian besar materinya menuntut siswa untuk hafal. Namun pada dasarnya IPS merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk menjangkau penalaran, di samping aspek nilai dan norma. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membentuk warga negara yang baik, dengan me miliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan di masyarakat, juga memiliki fungsi aplikatif. Fungsi yang dimaksud adalah Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Pendidikan. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan, selain memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud keterampilan sosial, yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerja sama, gotong royong, tolong menolong sesama umat manusia, dan melakukan tindakan dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat [4]-[6].

Di dalam ilmu pengetahuan sosial pemahaman terhadap materi yang lebih luas dibutuhkan media atau alat bantu siswa dalam memahami suatu materi. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan atau isi materi pembelajaran), sehingga mampu mendorong atau merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan kemauan pada diri peserta didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar [7]-[9].

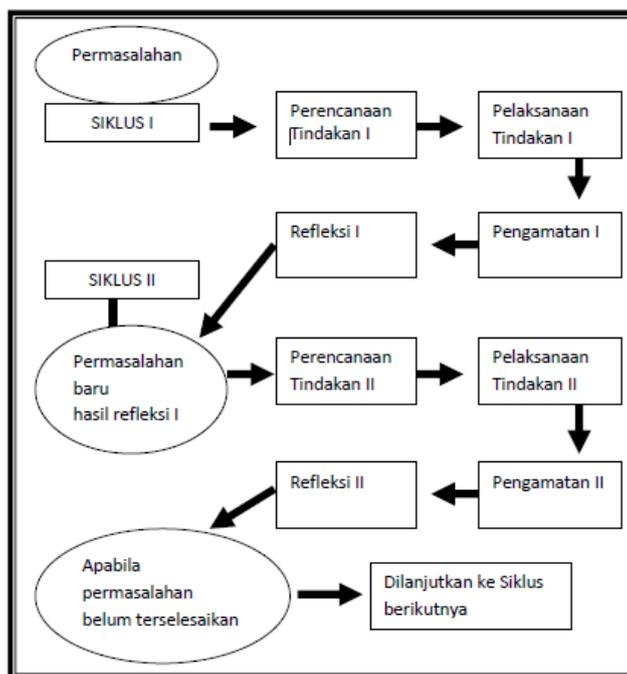
Kesulitan dalam pembelajaran juga dikarenakan metode atau media pembelajaran yang kurang menarik atau membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa hanya pasif di dalam pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadikan faktor utama ketidak berhasilan dalam proses belajar, sedangkan dalam materi lingkungan alam dan buatan diperlukan media sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran. Sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan mau mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang maksimal. Sebenarnya banyak media yang dapat digunakan dan tidak memerlukan banyak dana untuk membuatnya, hanya memerlukan kreatifitas dari guru. Salah satu media tersebut adalah media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyampaiannya secara visual tiga dimensional [10]-[12]. Dengan menggunakan media tiga dimensi diharapkan objek yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas dapat dihadirkan benda tiruannya di dalam kelas, sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada bulan September di SD Negeri Gedangan 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya pada materi lingkungan alam dan buatan. Dari 14 siswa di kelas III hanya 3 siswa yang berhasil memenuhi standar standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran tersebut adalah 65. Artinya masih ada 11 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan belum mencapai 50% dari jumlah siswa, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut karena pentingnya materi lingkungan alam dan buatan bagi siswa. Mengingat lingkungan alam maupun buatan berada di dalam wilayah atau kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga jika materi ini dapat tersampaikan dengan baik diharapkan siswa dapat menjaga dan merawat lingkungan. Dari latar belakang masalah di atas, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang mengupayakan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi lingkungan alam dan buatan, dengan mengambil judul penelitian : "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Media Tiga Dimensi pada Siswa Kelas III SD Negeri Gedangan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbagai macam pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang diutarakan oleh para ahli. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional [13]-[15]. Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Gedangan 02 yang berjumlah 14 siswa pada tahun pelajaran 2014/2015.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan PTK adalah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan penelitian tersebut disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Siklus PTK dalam penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 3 langkah observasi, soal test/evaluasi test dan dokumentasi [16]-[18]. Dengan instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati siswa dan guru saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tiga dimensi berlangsung.
2. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi lingkungan alam dan buatan yang telah diberikan oleh guru. Adapun tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran.
3. Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui media tiga dimensi dan memperoleh data dari guru atau sekolah. Berupa RPP, Silabus dan hasil pengamatan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Dan digunakan Analisis reflektif dilakukan peneliti bersama guru kelas III SD Negeri Gedangan 02 Kec. Tuntang Kab. Semarang sebagai langkah menemukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah tercapai tujuannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data peningkatan prestasi belajar antar siklus:

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Antar Siklus

No	Tahap	Prestasi Belajar				
		Nilai	Tuntas	%	Belum	%
1	Pra Siklus	785	3	21	11	79
2	Siklus I	755	6	43	8	57
3	Siklus II	1060	10	71	4	29
4	Siklus III	1110	14	100	-	-

Berdasarkan hasil pra siklus yang diambil dari nilai harian siswa, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya pada materi lingkungan alam dan buatan. Dari 14 siswa di kelas III hanya 3 siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran tersebut adalah 65. Artinya masih ada 11 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan belum mencapai 50% dari jumlah siswa, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes formatif siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 43%, dengan rata-rata kelas 53,92. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari pra siklus ke siklus I sebanyak 3 siswa atau 21%. Namun demikian masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 57%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui jika hasil tes formatif siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 71%, dengan rata-rata kelas 75,71. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 siswa atau 29%. Namun demikian masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 29%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui jika hasil tes formatif siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 100%, dengan rata-rata kelas 79,28. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus II ke siklus III sebanyak 4 siswa atau 29%. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sudah 100% siswa dapat mencapai nilai KKM yaitu 65.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus yang terakhir yaitu siklus 3. guru telah menerapkan penggunaan media tiga dimensi dengan baik dan efisien, dilihat dari aktifitas siswa dalam siklus III ini sebagian besar siswa telah aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dari segi evaluasi juga menunjukkan peningkatan. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya. Hal ini memberi pengertian bahwa dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pada tabel 1 di atas, dapat diketahui jika dari pra siklus siswa yang tuntas 3 siswa atau 21% sedangkan yang belum tuntas 11 siswa atau 79%. Sedangkan siklus I siswa yang tuntas 6 siswa atau 43% sedangkan yang belum tuntas 8 siswa atau 57%. Kemudian siklus II siswa yang tuntas 10 siswa atau 71% sedangkan yang belum tuntas 4 siswa atau 29%. Di siklus III siswa yang tuntas 14 siswa atau 100%. Dari data tersebut juga diketahui peningkatan prestasi belajar dari pra siklus ke siklus I meningkat 3 siswa atau 21%, kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat 4 siswa atau 29%, kemudian dari siklus II ke siklus III meningkat 4 siswa atau 29%. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu meningkat 8 siswa atau 57%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Media Tiga Dimensi pada Siswa Kelas III SD Negeri Gedangan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SD Negeri Gedangan 02 tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan hasil tes formatif mengalami peningkatan. Dari pra siklus ke siklus I meningkat 3 siswa atau 21%, kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat 4 siswa atau 29%, kemudian dari siklus II ke siklus III meningkat 4 siswa atau 29%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu meningkat 8 siswa atau 57%.

REFERENCES

- [1] Arifin, Zainal. 1990. Evaluasi Intruksional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Ahmadi, Abu. 1991. Teknik Belajar Yang Efektif. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- [3] -----, 1991. Ilmu Sosial Dasar. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- [4] Basrowi, dan Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [5] Daldjoeni. N. 1981. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Penerbit Alunni.
- [6] Departemen Agama RI. 2004. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standart Kompetensi). Jakarta.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Jumali, dkk. 2008. Landasan Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [10] Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Mulyasa. 2011. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Poerwadarminta, WJS. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesian. Jakarta: Balai Pustaka.
- [13] Rasimin, dkk. 2012. Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- [14] Rasimin. 2012. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- [15] Sam"s. Hartiny Rosma. 2010. Model PTK. Yogyakarta: Teras.
- [16] Suleiman. Amir Hamzah. 1981. Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia.
- [17] Usman, Basyiruddin M dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- [18] Suyadi. 2010. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: DIVA Press.